

MANAJEMEN KEUANGAN DI ERA DIGITAL: STUDI LITERATUR TENTANG PERAN UANG DIGITAL DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM BENGKULU

Mohammad Aditiya¹, Idham Lakoni²

^{1,2} Program Studi Manajemen, Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH

aditavello12@gmail.com, idhamlakoni474@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek, termasuk manajemen keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penggunaan uang digital dan instrumen finansial berbasis teknologi (*fintech*) menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan efisiensi transaksi, memperbaiki pencatatan keuangan, serta memperluas akses UMKM terhadap layanan keuangan formal. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mengidentifikasi manfaat, tantangan, serta implikasi strategis dari adopsi uang digital bagi UMKM, khususnya di wilayah Bengkulu. Hasil kajian menunjukkan bahwa uang digital, seperti e-wallet, QRIS, dan BI-FAST, berkontribusi pada peningkatan efisiensi, transparansi, dan struktur manajemen keuangan UMKM. Namun, beberapa hambatan masih ditemukan, antara lain rendahnya literasi digital dan keuangan, isu keamanan serta kepercayaan, serta ketimpangan infrastruktur teknologi. Temuan ini menegaskan bahwa strategi pengembangan yang melibatkan peningkatan literasi keuangan, pemerataan infrastruktur digital, serta kolaborasi pemerintah, penyedia fintech, dan pelaku UMKM sangat diperlukan. Dengan langkah-langkah tersebut, digitalisasi keuangan diharapkan mampu memperkuat daya saing UMKM sekaligus mendukung terwujudnya inklusi keuangan dan ekosistem ekonomi digital yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan, Uang Digital, UMKM, Literasi Keuangan.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah memberikan perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang manajemen keuangan. Era digital membuka peluang baru bagi pelaku usaha, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mengelola keuangan secara lebih efektif dan efisien melalui pemanfaatan uang digital dan teknologi finansial (*fintech*). Hal ini sejalan dengan visi Bank Indonesia (BI) yang mendorong pengembangan *blueprint* Sistem Pembayaran Indonesia 2025, yang fokus pada peningkatan interoperabilitas, perluasan inklusi keuangan, serta peningkatan efisiensi dalam proses transaksi (Bank Indonesia, 2020). Di Indonesia, UMKM memegang peran penting dalam perekonomian nasional yang berkontribusi sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja (Kemenkop UKM, 2023). Meskipun demikian, UMKM kerap menghadapi berbagai tantangan serius dalam manajemen keuangan, seperti keterbatasan dalam pencatatan transaksi, perencanaan arus kas, serta kesulitan memperoleh akses ke pembiayaan formal. Dalam konteks inilah, penggunaan instrumen pembayaran digital seperti uang elektronik (*e-money*), *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), dan BI-FAST menawarkan solusi yang berpotensi untuk memperbaiki tata kelola keuangan UMKM.

Uang digital tidak hanya berperan sebagai alat pembayaran bagi UMKM, tetapi juga sebagai instrumen manajemen keuangan. Melalui manajemen keuangan digital memudahkan pelaku UMKM dalam mengakses informasi keuangan secara cepat dan memungkinkan pembuatan laporan keuangan yang lebih akurat, serta mendukung analisis kinerja, dan pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik (Yolanda et al., 2023). Selain itu, kecepatan transaksi melalui sistem *real-time settlement* seperti BI-FAST memperlancar perputaran modal kerja, sehingga meningkatkan daya saing UMKM di tengah dinamika pasar yang semakin cepat. Manajemen keuangan yang baik merupakan kunci dari keberhasilan dan keberlanjutan UMKM. Pelaku Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) bukan hanya perlu mengelola keuangan saja akan tetapi juga sekaligus merencanakannya agar bisnis dapat berjalan dengan lancar

(Putri et al., 2024). Perencanaan keuangan yang baik sangat penting dalam menjaga stabilitas

keuangan jangka panjang. Hal ini, memungkinkan pengelolaan pengeluaran yang bijaksana, menghindari utang yang berlebihan, serta menjamin keamanan keuangan di masa mendatang. Uang digital dan aplikasi manajemen keuangan digital menawarkan solusi yang dapat membantu UMKM mengatasi berbagai tantangan. Uang digital, termasuk dompet elektronik (e-wallet), transfer digital, dan pembayaran non-tunai, serta aplikasi manajemen keuangan digital menawarkan solusi yang dapat membantu UMKM dalam mengatasi tantangan tersebut. Hal ini, tidak hanya memudahkan proses transaksi, tetapi juga memungkinkan pencatatan keuangan yang lebih transparan dan tepat. Studi yang dilakukan oleh Sihotang (2025) mengungkapkan bahwa uang digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi transaksi ekonomi bagi individu maupun dalam sistem pembayaran secara keseluruhan. Oleh karena itu, studi literatur ini bertujuan untuk menelaah bagaimana uang digital berperan dalam pengelolaan keuangan UMKM, khususnya di wilayah Bengkulu. Penelitian difokuskan pada pemahaman manfaat yang ditawarkan, tantangan yang dihadapi, serta implikasi strategisnya terhadap daya saing UMKM lokal. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis sekaligus rekomendasi praktis bagi para pemangku kepentingan, seperti pelaku UMKM, pemerintah daerah, hingga lembaga keuangan dan regulator, dalam upaya memperkuat fondasi ekonomi daerah melalui digitalisasi keuangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur review. Pendekatan ini dipilih karena untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan meringkas temuan penelitian yang telah dilakukan tentang topik yang dikaji dengan informasi dari berbagai sumber tertulis seperti artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan buku yang relevan. Sumber-sumber utama diperoleh dari basis data ilmiah seperti Google Scholar, ScienceDirect, dan repositori online lainnya. Metode ini dipilih karena sifatnya yang komprehensif dalam mengumpulkan dan menganalisis teori, temuan, serta tren penelitian terbaru yang mendukung kajian.

HASIL PENELITIAN

1. Peran Uang Digital dalam Pengelolaan Keuangan UMKM

Pengelolaan keuangan merupakan aspek penting dalam mengembangkan UMKM. Di era digital saat ini, penggunaan uang digital sangat membantu mempercepat proses transaksi dan membuat pencatatan keuangan yang lebih jelas, sehingga UMKM dapat mengelola keuangan dengan lebih efisien dalam mendukung pertumbuhan usaha. Studi literatur menunjukkan bahwa penggunaan uang digital, seperti dompet elektronik (*e-wallet*) dan pembayaran digital, memberikan kemudahan akses bagi UMKM dalam melakukan transaksi bisnis sehari-hari tanpa harus bergantung pada uang tunai (Khairin et al., 2023).

Pemanfaatan sistem pembayaran digital, termasuk e-wallet dan transaksi non-tunai, memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM. Mekanisme ini tidak hanya mempercepat proses transaksi, tetapi juga membantu mengurangi biaya administrasi dan menekan kemungkinan terjadinya kesalahan pencatatan. Selain itu, pencatatan yang berlangsung secara real-time memungkinkan pelaku UMKM melakukan rekonsiliasi arus kas dengan lebih akurat dan transparan, sehingga memperkuat kepercayaan konsumen maupun mitra bisnis (Carderon, 2024). Hal ini sejalan dengan temuan Santoso et al. (2024) yang menyatakan bahwa digitalisasi pembayaran membantu UMKM mengelola arus kas dengan lebih baik dan mempercepat proses rekonsiliasi keuangan.

Di Bengkulu, UMKM yang mengadopsi uang digital melaporkan kemudahan dalam melakukan transaksi bisnis, baik dengan pelanggan maupun pemasok. Liliana et al. (2021) mengungkapkan bahwa e-wallet dan sistem pembayaran digital berperan penting dalam memperluas akses UMKM ke layanan keuangan formal yang sebelumnya sulit mereka raih, sehingga digitalisasi keuangan tidak hanya mempermudah transaksi tetapi juga mendorong inklusi keuangan yang lebih luas.

Pemanfaatan sistem pembayaran digital khususnya QRIS telah terbukti mempercepat proses transaksi, memperkecil risiko kesalahan pencatatan, dan meningkatkan transparansi dalam

Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Bengkulu

pengelolaan keuangan UMKM. Studi empiris di Kabupaten Indramayu menemukan bahwa penggunaan QRIS berhasil menghemat sekitar 50% waktu transaksi dan mempermudah pencatatan laporan keuangan. Selain itu, digitalisasi melalui QRIS juga membantu pelaku usaha kecil untuk menekan biaya operasional yang timbul dari penggunaan uang tunai, seperti biaya penyimpanan, keamanan, serta potensi kehilangan. Dengan adanya pencatatan transaksi secara otomatis, pemilik UMKM dapat lebih mudah melakukan analisis arus kas, menyusun laporan keuangan yang lebih akurat, dan membuat keputusan bisnis berbasis data. Hal ini menjadikan QRIS bukan hanya sekadar alat pembayaran, melainkan juga instrumen penting dalam mendukung efisiensi manajerial keuangan UMKM secara keseluruhan Solihat, Margono, dan Sembiring 2024).

Penggunaan teknologi keuangan digital, seperti e-wallet dan aplikasi transaksi online, memberikan dasar data historis yang dapat dipertanggungjawabkan kepada UMKM meski tanpa agunan tradisional atau laporan formal. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Khairunnisa (2024), ditemukan bahwa kombinasi literasi keuangan dan fintech secara signifikan memperbaiki pengelolaan keuangan UMKM, sekaligus membuka peluang akses ke lembaga formal melalui rekam jejak transaksi digital yang kredibel.

Adopsi sistem keuangan digital menyediakan kerangka manajemen keuangan yang lebih sistematis untuk UMKM. Melalui penggunaan aplikasi atau platform digital, UMKM dapat mencatat transaksi secara otomatis, melakukan klasifikasi pengeluaran, dan menyusun laporan laba-rugi sederhana dengan lebih rapi. Studi oleh Yolanda dkk. (2023) menunjukkan bahwa inisiatif manajemen keuangan digital memungkinkan pelaku usaha kecil untuk mengakses informasi keuangan secara cepat, memperbaiki akurasi pencatatan, dan mendukung pemantauan kinerja serta pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik menjadikan manajemen keuangan mereka lebih terstruktur dibandingkan metode manual sebelumnya.

2. Dampak Penggunaan Uang Digital terhadap Kinerja UMKM

Adopsi sistem pembayaran digital yang dipadu dengan pengetahuan finansial yang memadai dan kemampuan menyusun laporan keuangan berperan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM. Studi oleh Husnia dan koleganya (2024) menemukan bahwa kombinasi tiga faktor tersebut yaitu literasi keuangan, digital payment, dan kemampuan pembukuan memfasilitasi pelaku UMKM dalam mengelola keuangan dengan lebih terstruktur dan akurat, sehingga mendorong peningkatan kinerja keuangannya. Selain itu, analisis literatur di Jambi pada tahun 2025 mengindikasikan bahwa efektivitas pembayaran digital terhadap kinerja keuangan UMKM semakin kuat bila disertai dengan literasi keuangan dan kompetensi digital pelaku usaha (Agustin, 2025).

Pendekatan kuantitatif pada 190 UMKM di Banten pada tahun 2022 juga membuktikan bahwa digital finance dan digital payments secara langsung memperbaiki kinerja keuangan usaha dengan efek positif yang signifikan (Daut et al, 2022). Di sisi lain, studi di Jawa Tengah memperlihatkan bahwa fintech payment terutama dalam konteks masyarakat tanpa uang tunai (cashless society) mampu memperkuat efisiensi transaksi dan manajemen keuangan UMKM, sehingga memberikan keunggulan kompetitif (Ilham et al, 2024).

3. Faktor Pendukung dan Hambatan dalam Adopsi Uang Digital

Literatur menunjukkan bahwa terdapat sejumlah faktor yang berperan dalam mendukung maupun menghambat penerapan uang digital pada UMKM di Bengkulu. Salah satu aspek pendukung yang dominan adalah semakin mudahnya akses terhadap teknologi serta tersedianya pelatihan literasi digital yang cukup bagi pelaku usaha (Yuliana & Putri, 2021). Selain itu, pemerintah bersama lembaga terkait juga telah mengadakan berbagai program sosialisasi dan edukasi yang ditujukan untuk memperkuat kemampuan UMKM dalam memanfaatkan layanan keuangan berbasis digital.

Di sisi lain, kajian literatur mengenai pemanfaatan e-wallet untuk UMKM di Indonesia khususnya di Bengkulu menegaskan bahwa kebijakan pemerintah, meningkatnya literasi digital, dan perluasan infrastruktur telekomunikasi dapat mempercepat adopsi teknologi ini. Meski demikian, rendahnya pemahaman sebagian pelaku usaha kecil terhadap teknologi finansial serta ketidakmerataan akses internet masih menjadi tantangan yang signifikan (Indrijawati et al, 2024).

Meskipun banyak manfaat, adopsi uang digital oleh UMKM, khususnya di Bengkulu, juga menghadapi sejumlah tantangan. Rendahnya literasi digital dan keuangan masih menjadi tantangan

utama bagi UMKM. Banyak pelaku usaha belum sepenuhnya memahami produk keuangan maupun penggunaan teknologi digital, sehingga membatasi akses mereka terhadap layanan keuangan modern. Penelitian menunjukkan bahwa literasi finansial dan digital berperan penting dalam keberlanjutan usaha serta mendorong inklusi keuangan digital, namun kesenjangan pemahaman masih cukup besar di lapangan (Cahyono & Suarantalla, 2024).

Salah satu tantangan utama dalam adopsi uang digital adalah masalah keamanan dan kepercayaan. Ancaman seperti peretasan, pencurian data, serta potensi penyalahgunaan membuat sebagian pengguna ragu. Namun, penelitian menunjukkan bahwa fitur keamanan seperti OTP, PIN, dan autentikasi biometrik mampu meningkatkan rasa aman, yang selanjutnya membangun kepercayaan terhadap layanan pembayaran digital (Rabbani et al., 2023). Dalam konteks UMKM, studi lain juga menemukan bahwa persepsi keamanan dan tingkat kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap minat pelaku usaha menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital (Sebayang & Rahmayati, 2023).

Penerapan teknologi digital oleh UMKM sering terhambat oleh ketimpangan infrastruktur teknologi yang masih tersebar tidak merata di berbagai wilayah. Penelitian di Indonesia menemukan bahwa keterbatasan akses ICT seperti jaringan internet yang belum menjangkau semua daerah dipersulit pula oleh minimnya keahlian teknis pelaku usaha dalam mengelola teknologi tersebut (Muljono et al., 2021). Selain itu, kebijakan dan dukungan struktural yang belum merata di tingkat daerah turut memperburuk ketimpangan ini, sehingga memperlambat adopsi digital oleh UMKM (Lukas dan Hasudungan, 2022).

4. Implikasi dan Strategi Pengembangan bagi UMKM di Bengkulu

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa adopsi uang digital memiliki peran strategis dalam memperkuat pengelolaan keuangan UMKM, khususnya di wilayah Bengkulu. Pemanfaatan instrumen pembayaran digital seperti e-wallet, QRIS, dan BI-FAST terbukti mampu meningkatkan efisiensi transaksi, memperbaiki pencatatan keuangan, serta memperluas akses UMKM terhadap layanan keuangan formal. Digitalisasi ini tidak hanya mendukung transparansi arus kas dan pengambilan keputusan berbasis data, tetapi juga mempercepat perputaran modal kerja yang berdampak pada peningkatan daya saing usaha.

Meskipun demikian, implementasi uang digital masih menghadapi sejumlah hambatan, antara lain rendahnya literasi digital dan keuangan, isu keamanan serta kepercayaan pengguna, serta keterbatasan infrastruktur teknologi yang belum merata di berbagai daerah. Faktor-faktor ini menjadi tantangan utama yang perlu diatasi agar manfaat digitalisasi dapat dirasakan secara optimal oleh seluruh pelaku UMKM.

Adopsi uang digital juga membawa implikasi strategis terhadap keberlanjutan UMKM, terutama dalam hal perluasan inklusi keuangan dan integrasi ke dalam ekosistem ekonomi digital. Untuk itu, diperlukan strategi pengembangan yang komprehensif, mencakup peningkatan literasi keuangan, penyediaan infrastruktur digital yang merata, penguatan keamanan sistem, serta kolaborasi antara pemerintah, penyedia layanan fintech, dan pelaku UMKM. Dengan langkah-langkah tersebut, digitalisasi keuangan diharapkan dapat memperkuat fondasi ekonomi daerah, meningkatkan kinerja UMKM, sekaligus mendukung pencapaian visi Indonesia menuju masyarakat digital yang inklusif dan berdaya saing.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa adopsi uang digital memiliki peran strategis dalam memperkuat pengelolaan keuangan UMKM, khususnya di wilayah Bengkulu. Pemanfaatan instrumen pembayaran digital seperti e-wallet, QRIS, dan BI-FAST terbukti mampu meningkatkan efisiensi transaksi, memperbaiki pencatatan keuangan, serta memperluas akses UMKM terhadap layanan keuangan formal. Digitalisasi ini tidak hanya mendukung transparansi arus kas dan pengambilan keputusan berbasis data, tetapi juga mempercepat perputaran modal kerja yang berdampak pada peningkatan daya saing usaha.

Meskipun demikian, implementasi uang digital masih menghadapi sejumlah hambatan, antara lain rendahnya literasi digital dan keuangan, isu keamanan serta kepercayaan pengguna, serta keterbatasan infrastruktur teknologi yang belum merata di berbagai daerah. Faktor-faktor ini

menjadi tantangan utama yang perlu diatasi agar manfaat digitalisasi dapat dirasakan secara optimal oleh seluruh pelaku UMKM.

Adopsi uang digital juga membawa implikasi strategis terhadap keberlanjutan UMKM, terutama dalam hal perluasan inklusi keuangan dan integrasi ke dalam ekosistem ekonomi digital. Untuk itu, diperlukan strategi pengembangan yang komprehensif, mencakup peningkatan literasi keuangan, penyediaan infrastruktur digital yang merata, penguatan keamanan sistem, serta kolaborasi antara pemerintah, penyedia layanan fintech, dan pelaku UMKM. Dengan langkah-langkah tersebut, digitalisasi keuangan diharapkan dapat memperkuat fondasi ekonomi daerah, meningkatkan kinerja UMKM, sekaligus mendukung pencapaian visi Indonesia menuju masyarakat digital yang inklusif dan berdaya saing.

SARAN

Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis sekaligus rekomendasi praktis bagi para pemangku kepentingan, seperti pelaku UMKM, pemerintah daerah, hingga lembaga keuangan dan regulator, dalam upaya memperkuat fondasi ekonomi daerah melalui digitalisasi keuangan. Berdasarkan kajian disarankan agar pemerintah dan lembaga terkait menginisiasi program pelatihan dan edukasi untuk meningkatkan literasi digital dan keuangan di kalangan pelaku UMKM, khususnya di wilayah Bengkulu. Kolaborasi antara pemerintah, penyedia layanan keuangan digital, asosiasi UMKM, dan pemangku kepentingan lainnya sangat penting untuk menciptakan ekosistem digital yang inklusif dan berkelanjutan.

Selain itu, perlu dirumuskan strategi digitalisasi yang komprehensif dan terintegrasi, mencakup aspek edukasi, infrastruktur, regulasi, dan inovasi teknologi, guna mendukung transformasi digital UMKM secara menyeluruh. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan adopsi uang digital dapat semakin optimal dalam memperkuat pengelolaan keuangan UMKM, meningkatkan daya saing usaha, serta mendukung pembangunan ekonomi digital yang inklusif di Indonesia.

REFERENSI

- Agustian, E. (2025). Implementasi pembayaran digital dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM di Indonesia. *JUMANJI (Jurnal Manajemen Jambi)*, 8(1), 54–64
- Bank Indonesia (2020). Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025: Navigasi Sistem Pembayaran Nasional di Era Digital. Jakarta: Bank Indonesia.
- Cahyono, T. D., & Suarantalla, R. (2024). *Dampak literasi keuangan, literasi digital, dan teknologi finansial terhadap keberlanjutan bisnis pelaku UMKM di Kabupaten Sumbawa*. Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi, 10(2), 804–813
- Calderan, A. Allan. (2024). Digital payments and their role in enhancing financial transactions. *International Journal of Economics and Financial Issues*. 15(1), 45–55
- Daud, I., Nurjannah, D., Mohyi, A., Ambarwati, T., Cahyono, Y., Haryoko, A. E., Handoko, A. L., Putra, R. S., Wijoyo, H. W., Ari-yanto, A., & Jihadi, M. (2022). The effect of digital marketing, digital finance and digital payment on finance performance of Indonesian SMEs. *International Journal of Data and Network Science*, 6(1), 37–44
- Farianda, M., & Risman, A. (2025). Strategi Manajemen Risiko Keuangan UMKM di Era Digital untuk Menghadapi Ketidakpastian Finansial
- Husnia, Z., Windarti, N. P., Fachrunnisa, F., & Sari, R. P. (2024). *Pengaruh literasi keuangan, digital payment, dan kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja UMKM. Fairness and Justice: Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum*.
- Ilham, R. M., Yarisma, F. W., Setiawati, I., Putri, D. Z., Ainiyah, E. R., & Munaji, K. (2024). Empowering MSME performance through fintech and e-commerce: The moderating role of cashless society. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*.
- Indrijawati, A., Mediaty, M., Ainung, A., Jannah, R. Z., Harvie, G. S. C., & Khaeruddin, D. (2024). Implementation of e-wallet use in developing business for MSMES: Systematic literature review. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7(6).
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023). Statistik UMKM Indonesia 2023. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM RI.
- Khairin, F. N., Erawan, D. A. S., & Setiawaty, A. (2023). Edukasi Penggunaan E-Money dan E-Wallet

Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Sebagai Alat Pembayaran Nontunai Pada Era Digita. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 386-392

- Liliana, L., Hidayat, R., Atiyatna, D., Kahpi, K., & Saleh, S. (2021). *Peran fintech dalam meningkatkan keuangan inklusif UMKM*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 19(2), 135– 148.
- Lukas, E. N., & Hasudungan, A. (2022). *The Impact of the Digital Divide on MSMEs' Productivity in Indonesia*. *International Research Journal of Business Studies*.
- Muljono, W., Setiyawati, S., Sudarsana, S., & Setiawati, P. P. (2021). *Barriers to ICT adoption by SMEs in Indonesia: How to bridge the digital disparity?* *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 19(1), 69– 81
- Nurafifah, A., Soleha, A., & Misra, I. (2025). PERAN MANAJEMEN KEUANGAN DALAM PENGELOLAAN UMKM UNTUK MENINGKATKAN KEBERLANJUTAN BISNIS. *Opportunity Research and Community Service Journal*. 3(1), 18-41
- Putri, P. H., & Khairunnisa, K. (2024). Pengaruh financial technology dan literasi keuangan dalam meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM di Kota Palembang. *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)*, 3(1), 29–37.
- Putri, S. A., Selviyanti, E. W., Ningrum, H. A. M., & Suhatmi, E., C. (2024). Peran Manajemen Keuangan Digital Dalam Pengelolaan Keuangan Pada UMKM di Surakarta. In *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains dan Tenologi*, 5(1), 239-245
- Rabbani, M., Wijaya, J. D., Kusuma, R. S., Purba, W. B. P., & Tajib, R. M. (2023). *Digital Payments in Indonesia: Understanding the Effect of Application Security on User Trust*. *The Indonesian Journal of Computer Science*, 12(5)
- Rawana, I., Yusri, D., & Sakdiah, K. (2024) Peran Literasi Keuangan Dan Fintech Syariah Dalam Mendorong Inklusi Keuangan Pada Pelaku UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*. 3(3) 16-34
- Sebayang, N. I. T., & Rahmayati. (2023). *Pengaruh persepsi kepercayaan dan persepsi keamanan terhadap minat penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital UMKM halal Kota Medan*. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 6(2).
- Sihotang, H. T. M. (2025). Perbandingan Efisiensi Transaksi Uang Digital dan Uang Tunai di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 245-252
- Solihat, I., Margono, B., & Sembiring, K. (2024). *Dampak implementasi QRIS terhadap peningkatan efisiensi transaksi dan laporan keuangan UMKM di Kabupaten Indramayu*. Madani: *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*.
- Susanto, E., Putri, A. D., & Rahmawati, N. (2024). Implementasi pemanfaatan digital payment (e-wallet) pada kalangan generasi Z. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 112–120.
- Yolanda, S., Shaddiq, S., Faisal, H., & Kurnianti, I. (2023). Peran Manajemen Keuangan Digital Dalam Pengelolaan Keuangan Pada UMKM di Banjarmasin. *Indonesian Red Crescent Humanitarian Journal*, 2(1), 23-32
- Yolanda, S., Shaddiq, S., Faisal, H., & Kurnianti, I. (2023). Peran manajemen keuangan digital dalam pengelolaan keuangan pada UMKM di Banjarmasin. *Indonesian Red Crescent Humanitarian Journal*, 2(1), 23–32
- Yulianasari, N., & Mahrina, H. (2021). Pengaruh penggunaan fintech terhadap perkembangan literasi dan inklusi keuangan pada UMKM di Kota Bengkulu. *Creative Research Management Journal*, 4(1).